

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMA 2 SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 2 TANJUNG SENANG**

(Skripsi)

**Oleh
MUZDALIFA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 2 SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 TANJUNG SENANG

Oleh

MUZDALIFA

Masalah dalam penelitian merupakan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjung Senang. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan rancangan *pre-experimen* dengan *one group pretest posttest design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Instrumen utama yang digunakan oleh peneliti adalah tes. Data di analisis dengan menggunakan *t-test* diperoleh t tabel sebesar 2,054 karena nilai t hitung > t tabel ($6,843 > 2,054$) maka H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tema 2 subtema 1 peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjung Senang tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: hasil belajar tematik, *Mind Mapping*, model pembelajaran

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MIND MAPPING LEARNING MODEL IN THE LEARNING RESULT OF THEME 2 IN SUBTEMA 1 THE FOURTH GRADE STUDENTS IN SDN 2 TANJUNG SENANG

By

MUZDALIFA

The problem in the study is the low learning result of students grade IV SDN 2 Tanjung Senang. The purpose of research is to analyze the influence of applying of mind mapping learning model before and after using mind mapping learning model. The method of this research is experimental research using pre-experiment design of one group pretest posttest design method. The sampling technique in this research is probability sampling with simple random sampling technique. The main instrument was used by researchers is the test. The data is in the analysis using t-test to get t table of 2.054 because the value of t arithmetic > t table ($6.843 > 2.054$) and then H_0 rejected. The result of the research shows that there is a significant influence in the application of mind mapping learning model to the learning result of theme 2 subtema 1 students of class IV SDN 2 Tanjung Senang 2017/2018 academic year.

Key Words : learning model, *Mind Mapping* type, thematic learning result

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMA 2 SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 2 TANJUNG SENANG**

Oleh

MUZDALIFA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
MIND MAPPING TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMA 2 SUBTEMA 1 PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN 2 TANJUNG SENANG
2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Muzdalifa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413053078**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dr. Herpratiwi, M.Pd
NIP 19640914 198712 2 001

Dosen Pembimbing II

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560615 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

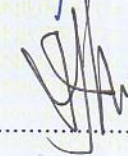
Ketua

: **Dr. Herpratiwi, M. Pd.**



Sekretaris

: **Drs. Sugiyanto, M. Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Arwin Achmad, M. Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **03-Mei-2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzdalifa
NPM : 1413053078
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Muzdalifa

NPM. 1413053078

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 15 Januari 1996, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Suandri, S.Sos, M.M dengan Ibu Amridwati.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Taruna Jaya pada tahun 2001 hingga tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan di SD AL-Kautsar pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP AL- Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2008 sampai 2011 . Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA AL-Kautsar pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada semester enam, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 01 Blambangan Umpu.

Bandarlampung, 03 Mei 2018

Penulis

Muzdalifa

NPM. 1413053078

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta

Bapak Hi. Suandri, S.Sos, M.M. dan Ibu Hj. Amridawati yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Untuk keempat kakak ku tercinta Rian Nuriman, S.E., Ferindo Saputra, S.E., Ayu Mardatila, S.E., dan Dian Komala, S.P. Terima kasih doa, dukungan dan senantiasa membantu dan memberikan motivasi dan semangat kalian.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(QS: Al- Insyirah 6-7)

“Learn from yesterday, live for today, and hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

SANWACANA

AssalamualaikumWr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar tema 2 subtema 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Tanjung Senang”**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

3. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Herpatiwi, M.Pd., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini. Terimakasih Ibu atas ketersediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai. Terimakasih Bapak sudah meluangkan waktu untuk saya dan memberikan bimbingan berupa ilmu yang berharga.
6. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta di iringi kasih sayang dari Bapak kepada penulis. Terimakasih Bapak atas saran dan masukkan guna skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Maryuli, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 2 Tanjung Senang yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Oresmina, S.Pd., dan Meliana Komira, S.Pd., selaku wali kelas VI A dan VI B SDN 2 Tanjung Senang yang telah memberikan bantuan dan memberikan solusi selama proses penelitian hingga selesai.

10. Saudaraku Hendriyanti, Sintha Utami, S.H., Hafizh Billy. Terima kasih atas semua kebaikan kalian yang selalu membantuku.
11. Kepada teman seperjuangan dan penyemangat skripsiku Hari Tri Prayoga, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku dan membantuku dari perkuliahan hingga menghadapi penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga kita akan sukses bersama. Amin.
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan perkuliahan, Winda Fitria, Citra Rona Selviani B, Daffanny Aida Silvani, Verika Tazkiya, Ade Pratiwi, Amalia Silvani, dan Resty Ragelsy Arleand. Terimakasih atas pertemanan yang penuh dengan drama perwacana-an dimana rencana lebih indah dari pada kenyataan. Pertemanan yang dimulai dari awal perkuliahan hingga sekarang, semoga persahabatan kita tetap utuh dan ku doakan kita semua sukses dunia akhirat. Together We Are Stronger!
13. Sahabat-sahabatku Agita Kartikawati, Aini Maliza, Yoanita Ferdina, Nindyahuda Putri, S.E., Rachmad Septiawan., S.H, Rizki Adi Putra, S.H., Desriyanto, Adinda Ayu Witari, dan Siti Rahmayati, S.E. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang membangun baik masalah kehidupan maupun dalam penyelesaian skripsi serta yang senantiasa mendengarkan segala keluh kesah ku. Stay With Me!
14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan KKN , Linda Katrisa Marito, Rifan Neandi Pratama, Made Arya, Agin Fifi, dan Rohmalena. Terimakasih 70 hari bersama kalian telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik melewati suka duka selama KKN yang selalu penulis kenang. Good Job Guys!

15. Terimakasih kepada teman-teman kuliahku Rohana Wijayanti, Disna Mei Putri, Ines Agustira, Annisa Pangandoson, dan Annisa Putri Mulya, Annisa Maharani. atas segala doa, dukungan, motivasi, dan keceriaan selama masa kuliah serta dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Sahabat seperjuangan di PGSD UNILA 2014. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun serta kita semua mampu mencerdaskan anak bangsa dengan bekal ilmu perkuliahan kita.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 03 Mei 2018
Penulis,

Muzdalifa

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| LAMPIRAN..... | xi |
| | |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Belajar dan Pembelajaran..... | 11 |
| 1. Pengertian belajar..... | 11 |
| 2. Teori-teori belajar..... | 12 |
| 3. Tujuan belajar | 15 |
| 4. Pengertian pembelajaran | 16 |
| B. Model pembelajaran..... | 17 |
| C. Model Pembelajaran <i>mind mapping</i> | 19 |
| 1. Pengertian model pembelajaran <i>mind mapping</i> | 19 |
| 2. Manfaat <i>mind mapping</i> | 20 |
| 3. Kelebihan <i>mind mapping</i> | 21 |
| 4. Kekurangan <i>mind mapping</i> | 21 |
| 5. Langkah-langkah <i>mind mapping</i> | 22 |
| D. Hasil Belajar..... | 25 |
| E. Pembelajaran terpadu | 29 |
| F. Penelitian Relevan..... | 31 |
| G. Kerangka Pikir Penelitian | 33 |
| H. Hipotesis Penelitian..... | 36 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Metode dan Desain Penelitian | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 39 |
| D. Prosedur Penelitian | 40 |
| E. Variabel Penelitian | 41 |
| F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| G. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| H. Instrumen Penelitian | 45 |
| I. Uji Instrumen | 46 |
| J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 51 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Pelaksanaan Penelitian | 54 |
| B. Pengambilan Data Penelitian..... | 58 |
| C. Analisis Data Penelitian | 58 |
| D. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 63 |
| E. Pembahasan | 66 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 70 |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
| LAMPIRAN..... | 75 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Nilai Ujian Tengah Semester Genap Peserta Didik Kelas IV | 4 |
| 2. Perbedaan Tingkatan Ranah Kognitif Versi Lama dan Versi Baru | 26 |
| 3. Desain penelitian <i>one group pretest dan posttest design</i> | 38 |
| 4. Jumlah Siswa Kelas IV | 39 |
| 5. Patokan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik | 43 |
| 6. Klasifikasi Validitas | 48 |
| 7. Klasifikasi Realibilitas | 49 |
| 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal | 50 |
| 9. Klasifikasi Daya Pembeda Soal | 51 |
| 10. Klasifikasi Data Homogenitas | 52 |
| 11. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif | 56 |
| 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif | 57 |
| 13. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian | 57 |
| 14. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> | 60 |
| 15. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> | 61 |
| 16. Deskripsi Hasil Belajar | 62 |
| 17. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest dan Posttest</i> | 63 |
| 18. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest dan Posttest</i> | 64 |
| 19. Rekapitulasi Hasil Uji t | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Gambar mind mapping | 24 |
| 2. Histogram Nilai <i>pretest</i> | 60 |
| 3. Histogram Nilai <i>posttest</i> | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Silabus Pembelajaran | 76 |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP) | 82 |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP) | 91 |
| 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3 (RPP) | 100 |
| 5. Kisi kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posstest</i> | 109 |
| 6. Soal <i>Pretest</i> dan Soal <i>Posttest</i> | 113 |
| 7. Hasil Uji coba Tes..... | 119 |
| 8. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes | 121 |
| 9. Rekapitulasi Uji Relibilitas Soal Tes | 122 |
| 10. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes | 123 |
| 11. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes | 124 |
| 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas <i>Posttest</i> | 125 |
| 13. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas | 129 |
| 14. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas..... | 130 |
| 15. Uji Hipotesis | 131 |
| 16. Tabel Harga Kritis Distribusi t $\alpha=0,05$ | 135 |
| 17. Foto Kegiatan Penelitian..... | 136 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang semakin global peningkatan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia terus diupayakan Seperti yang ada sekarang ini di dunia pendidikan kita. Pendidikan diperlukan agar peserta didik memiliki potensi dan kualitas untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sekarang maupun masa depan. dimasa yang akan datang, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang di tuangkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional perlu berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan dan dapat di bentuk melalui pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 3 tahun 2006 tanggal 23 mei 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan

dasar kecerdasan pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu instansi pendidikan dasar tersebut adalah Sekolah Dasar (SD).

Tujuan pendidikan dasar pada pokoknya adalah mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Menurut pendapat Piaget dalam Dimiyanti dan Mudjiono (2005:13) bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Karakteristik mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai yang berkembang secara teratur sehingga perilaku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Sementara itu, peserta didik atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) pada tahun 2013 dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah telah melakukan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 menjadi kurikulum 2013. Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistematis pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Selain itu kurikulum 2013 memcicu peserta didik untuk berfikir lebih cerdas dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dalam hal tersebut bahwa pendidik berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. pendidik akan selalu di tuntut untuk memahami karakteristik peserta didik, arti belajar, dan tujuan belajar bagi mereka di SD. Pendidik perlu merumuskan dan memfasilitasi pembelajaran agar kemampuan berfikir peserta didik berkembang.

Menurut pendapat Dzulkarnain (2017:85) Pendidik memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik haruslah memiliki sebuah perencanaan tentang bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung dan apa yang akan didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut selesai dilaksanakan. Pendidik sebaiknya mengetahui tentang kemampuan awal peserta didik sebagai landasan dalam memberikan materi baru dan lanjutan. Pendidik dapat mengetahui tentang luas dan jenis pengalaman belajar peserta didik, hal ini berpengaruh terhadap daya serap peserta didik terhadap materi baru yang disampaikan. tujuan belajar merupakan komponen sistem pengajaran yang sangat penting. Ketercapaian tujuan pendidikan ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan pendidik di sekolah agar peserta didik lebih aktif dalam belajar dan Pembelajaran yang di lakukan disekolah akan

berhasil bila pendidik memahami peserta didik dengan baik. pendidik dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat menjadi seorang fasilitator bagi peserta didik. Pendidik sebagai seorang fasilitator harus dapat membimbing peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran serta mengoptimalkan kemampuan dasar peserta didik agar berkembang dengan baik.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SD Negeri 2 Tanjung Seneng bahwa SD Negeri 2 Tanjung Seneng masih belum cukup baik karena terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan yaitu dengan nilai 70.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Genap Peserta Didik Kelas IV

| No | Tema Pembelajaran | KKM | Nilai | Jumlah Ketuntasan | | Persentase Ketuntasan Pada Setiap Mata Pelajaran | | Ket. |
|----|--|-----|-------|-------------------|-----|--|--------|------|
| | | | | IPA | IPS | IPA | IPS | |
| 1 | Tema 1 Indahnya Kebersamaan | 70 | 70 | 18 | 20 | 40% | 33,33% | T |
| | | | ≤ 69 | 12 | 10 | 60% | 66,67% | BT |
| 2 | Tema 2 Selalu Berhemat Energi | | 70 | 5 | 7 | 16,66% | 33,33% | T |
| | | | ≤ 69 | 25 | 23 | 83,33% | 76,67% | BT |
| 3 | Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup | | 70 | 9 | 8 | 30% | 26,67% | T |
| | | | ≤ 69 | 21 | 22 | 70% | 73,33% | BT |
| 4 | Tema 4 Berbagai Pekerjaan | | 70 | 7 | 9 | 23,33% | 30% | T |
| | | | ≤ 69 | 23 | 21 | 76,66% | 70% | BT |
| 5 | Tema 5 Pahlawanku | | 70 | 21 | 6 | 70% | 20% | T |
| | | | ≤ 69 | 9 | 24 | 30% | 80% | BT |

Keterangan: T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Sumber: Wali Kelas IVA SDN 2 Tanjung Seneng.

KKM yang telah ditetapkan sekolah dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 70. Dilihat dari tabel nilai ulangan harian kelas IVA di atas, peneliti memilih tema 2 untuk diteliti karena pada tema tersebut banyak peserta didik yang nilai ulangan hariannya mendapat nilai dibawah KKM. Terdapat 25 orang peserta didik (83,33%) untuk mata pelajaran IPA dan 23 orang peserta didik (76,67%) untuk mata pelajaran IPS yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IVA SD Negeri 2 Tanjung Seneng dikatakan masih rendah karena sebagian besar peserta didik kelas IVA mendapat nilai dibawah KKM.

Penyebab rendahnya persentase peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika pendidik sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pendidik jarang sekali direspon oleh peserta didik dikarenakan SD Negeri 2 Tanjung Seneng ditemukan bahwa pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan peserta didik enggan bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Beberapa model dan strategi pembelajaran yang berbasis kelompok telah diujicobakan, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Peserta didik pasif dalam pembelajaran dan hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas,

karena peserta didik juga masih mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik secara utuh hanya dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal itu karena pendidik masih kurang pemahaman metode, model maupun strategi dalam pembelajaran. hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Salah satu model yang cocok untuk menangani permasalahan diatas adalah Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Shoimin (2014: 105), “Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran), sehingga memungkinkan peserta didik mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah direncanakan”.

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan interaksi yang tinggi antara pendidik dan peserta didik ataupun antara peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal dalam proses belajar di kelas. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar di

sekolah. Menurut Nugraha (2016:8). Pendidik berharap dengan menggunakan model *mind mapping* ini bisa menstimulus peserta didik untuk berani aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran jika peserta didik aktif dalam berbicara, maka otomatis pikiran peserta didik hanya terfokus pada pembelajara sehingga akan berpengaruh pasif terhadap hasil belajar mereka. keberhasilan sebuah proses pembelajaran, tak lepas dari keterampilan pendidik bagaimana mengelola proses pembelajarannya, yang salah satunya, misalnya pendekatan dan model apa yang cocok digunakan pada sebuah proses pembelajaran mengingat besar dan pentingnya peran pendidik dalam sebuah proses dan subyek dalam proses pembelajaran dan pendidikan, yang sekaligus merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan atau ketidak berhasilan pendidik dalam sebuah proses pembelajaran dan pendidikan dikelas.

Dan di sekolah SD Negeri 2 Tanjung Seneng belum memkasimalkan model pembelajaran *mind mapping* karena pendidik kurang memahami teknik penerapan nya. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tema 2 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Seneng. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *mind mapping* Terhadap Hasil Belajar tema 2 subtema 1 pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Seneng”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Rendahnya hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Seneng yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal.
2. Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan peserta didik enggan bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya.
3. pendidik belum memaksimalkan dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* dikarenakan belum mengetahui teknik penerapannya.
4. Peserta didik mencatat materi pembelajaran secara utuh, persis seperti yang di sampaikan guru

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tema 2 subtema 1 pada materi tentang selalu berhemat energi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Seneng Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar tema 2 subtema 1 peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Seneng tahun pelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tema 2 subtema 1 peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Seneng Bandarlampung tahun pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tema 2 subtema 1 sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi peserta didik

Agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan alternatif dalam mempelajari suatu pelajaran dengan cara yang menarik sehingga peserta didik terdorong untuk belajar khususnya pada pembelajaran tema 2 subtema 1.

b. Bagi Pendidik

Sebagai masukan serta pengetahuan kepada pendidik dalam kaitannya dengan kegiatan belajar dan pembelajaran tema 2 subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di SD Negeri 2 Tanjung Seneng.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan berupa informasi ilmiah tentang model pembelajaran yang menarik sebagai bahan kajian dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *mind mapping* dan meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu. Menurut Surya (2017: 76) “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Menurut Whitaker dalam Rusman (2017: 77);

“belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 37) belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dialami (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Di samping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut telah lama menjadi objek penelitian ilmiah.

Menurut Rusman (2017: 78) mengartikan bahwa “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun makna belajar yang terkandung dalam pendapat burton berbeda dengan ketiga pendapat sebelumnya kata kunci pendapat burton adalah “interaksi”. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah proses. Hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar.

2. Teori-teori Belajar

Teori – teori belajar yang dapat kita gunakan sebagai pijakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Ada tiga teori belajar yang sering digunakan dan masih mendominasi literatur tentang belajar dan pembelajaran, yaitu teori belajar behavioristi, teori belajar konstruktivitis, dan teori belajar kognitif.

a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2016: 1) merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru. Menurut teori ini, masukan dari pendidik yang

berupa stimulus peserta didik yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting di perhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku. Faktor lain yang dianggap penting dalam aliran ini adalah faktor penguatan. Penguatan yang dimaksud disini adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon dengan demikian penguatan merupakan bentuk stimulus yang penting diberikan atau dihilangkan untuk memungkinkan terjadinya respon. Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, dan Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar.

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivistik menganggap bahwa manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky dalam Rusman (2015:49) mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Konstruktivistik belajar diartikan sebagai kegiatan aktif individu yang belajar untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya, sehingga mampu menghayati dan membangun makna terhadap pengalamannya tersebut.

c. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif dipelopori oleh Jean Piaget dalam Rusman (2017:118) seorang psikolog. Teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pikiran manusia. Manusia berhadapan dengan berbagai tantangan, gejala baru, dan permasalahan hidup yang harus diselesaikannya secara kognitif (mental). Manusia harus mengembangkan skema pikiran lebih umum atau perinci, atau perlu perubahan, menjawab dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Menurut Piaget dalam Rusman (2017: 119) belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen/mencoba dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pernyataan tilikan dari guru. Guru harus banyak memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Menurut teori-teori di atas, penulis memilih menggunakan teori belajar kognitif karena pembelajaran yang menerapkan *mind mapping* berkaitan dengan melatih kemampuan berpikir peserta didik pada teori belajar kognitif meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang di harapkan tercapainya oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang disadari oleh peserta didik sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Hamalik (2015: 73) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Menurut Hamalik (2008: 74) tujuan belajar terdiri dari 3 komponen yaitu :

- 1) Tingkah laku kriminal
Tingkah laku kriminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
- 2) Kondisi-kondisi tes
Komponen tes tujuan belajar menentukan situasi dimana peserta didik dituntut untuk mempetunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) Ukuran-ukuran prilaku
Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang di gunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Tujuan belajar penting bagi pendidik dan peserta didik sendiri. Komponen-komponen dalam tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak di capai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar dari menerima materi, partisipasi peserta didik ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai peserta didik tersebut diukur kemampuan melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan hasil belajar. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Candramica (2017: 11) Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2017: 84) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Warsita (2008: 85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat pelakuan pendidik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media belajar dan model pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Soekamto dalam Shoimin (2014: 23) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Sedangkan menurut Arends dalam Shoimin (2014: 24) mengemukakan bahwa “model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya”. Menurut Wahab (2012: 52), “Model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Berikut adalah beberapa model pembelajaran yang berlandaskan paradigma konstruktivistik.

a. Model Pembelajaran *Reasoning and Problem Solving*

Menurut Krulik dan Rudnick dalam Rusman dkk. (2011: 39), “*Problem solving* adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah tersebut”.

Aktivitas *Problem Solving* diawali dengan konfrontasi dan berakhir apabila sebuah jawaban telah diperoleh sesuai dengan kondisi masalah. Kemampuan pemecahan masalah dapat diwujudkan melalui kemampuan *reasoning*.

b. Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *Inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Menurut Schmidt dalam Rusman dkk. (2011: 40), “Inkuiri adalah proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan/atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis”. Model pembelajaran inkuiri dapat diimplementasikan secara terpadu dengan strategi lain sehingga dapat membantu pengembangan pengetahuan dan

pemahaman serta kemampuan melakukan kegiatan inkuiri oleh siswa.

c. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aris Shoimin (2014: 105), “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”.

Berdasarkan model-model pembelajaran diatas, penulis memilih menggunakan model mind mapping karena model pembelajaran ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan lebih membuat suasana menyenangkan dan dapat memudahkan peserta didik untuk mencatat dengan menarik.

C. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model *Mind Mapping* merupakan cara untuk mendapatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Menurut Shoimin (2014: 105), “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani(2015: 53) *Mind Mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta

pikiran, adalah salah satu mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik belajar. Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah cara baru untuk mencatat ide-ide maupun gagasan pikiran karena cara kerjanya yang sesuai dengan cara kerja otak manusia.

2. Manfaat *Mind Mapping*

Menurut Michalko (2007: 6), *mind mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

- a. Memungkinkan kita tetap fokus (berkonsentrasi) pada pokok bahasan.
- b. Mengaktifkan seluruh otak.
- c. Membereskan akal dari kekusutan mental.
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- e. Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.
- g. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang

Selain itu menurut Buzan (2007: 6) *Mind Mapping* dapat bermanfaat untuk:

1. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
2. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar.
3. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan.
4. Membuat rencana atau kerangka cerita.
5. Mengembangkan sebuah ide.
6. Membuat perencanaan sasaran pribadi.
7. Memulai usaha baru.
8. Meringkas isi sebuah buku.
9. Dapat memusatkan perhatian (berkonsentrasi).
10. Meningkatkan pemahaman.
11. Menyenangkan dan mudah diingat

Menurut penjelasan di atas, jelas disebutkan bahwa salah satu manfaat dari model *Mind Mapping* adalah untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, yaitu pada *point* pertama Michalko dalam Buzan (2007: 6), dan pada *point* kesembilan menurut Buzan (2007: 6)

3. Kelebihan *Mind Mapping*

Menurut Michalko dalam Buzan (2008: 8), *Mind Mapping* mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Membersihkan akal dari kesusutan mental.
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- f. Memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kelebihan dari mind mapping adalah mengaktifkan seluruh otak untuk berfokus kepada pokok bahasan dan mengingat materi yang sudah diajarkan.

4. Kekurangan *Mind Mapping*

Menurut Menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 54) ada beberapa kelemahan *Mind Mapping* sama dengan model pembelajaran yang lainnya, selalu memiliki titik kelemahan dan adapun kelemahan itu yaitu :

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kekurangan dari mind mapping adalah tidak seluruh siswa dapat mengikuti belajar dengan mind mapping karena hanya siswa yang aktif yang memahaminya.

5. Langkah-langkah *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 53) Langkah-langkah membuat *Mind Mapping* tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada saat *Mind Mapping* dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik, dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni, dengan otak kanan dan otak kiri, siswa dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pembelajaran. Sedangkan menurut Buzan (2013: 15) mengemukakan langkah-langkah dalam menerapkan *Mind Mapping*, yaitu:

1. Menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai mata pelajaran
2. Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping*.
3. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi

- kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
4. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar.
 5. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
 6. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat,
 7. Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organisi jauh lebih menarik bagi mata.
 8. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.
 9. Gunakan gambar pada setiap cabang mind map, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.
 10. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
 11. Peserta didik membuat kesimpulan dalam pembelajaran *mind mapping*

Menurut Johan (2009: 4) Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran.
- b. Pendidik mengemukakan permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik.
- c. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping*.
- d. Peserta didik bekerja dalam kelompok membuat *mind mapping*.
- e. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- f. Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian menurut pendapat Buzan (2013: 15).



Gambar 1. Mind Mapping

Sumber : muhammadnoer.com

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik dalam Rusman (2017:130) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.” Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan penilaian. Pendidik harus dapat memahami dan mengamati proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah dilakukan penilaian. Hasil belajar siswa atau keberhasilan peserta didik biasanya berupa nilai yang diperoleh. Nilai itu diperoleh setelah peserta didik melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes terakhir itulah pendidik menentukan prestasi belajar peserta didiknya.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

2. Perbedaan Taksonomi Bloom Lama dan yang Baru

Dahulu kita mengenal klasifikasi secara hirarkhis terhadap ranah kognitif *Bloom* menjadi enam tingkatan, mulai dari C1 sampai C6. Klasifikasi hirarkhis itu masih digunakan lagi dalam revisi taksonomi Bloom tersebut sekalipun dengan nomen yang sedikit berbeda. Ada hal yang sama sekali baru dalam taksonomi Bloom yang baru ini. Sistem hirarkhis yang dulu digunakan dalam Bloom dari C1 sampai C6 merupakan salah satu dimensi dalam klasifikasi tersebut, yaitu dimensi proses kognitif. Hanya saja dalam dimensi proses kognitif, pada taksonomi yang baru mengalami revisi seperti yang akan diuraikan berikut ini:

Tabel 2. Perbedaan Tingkatan Ranah Kognitif Versi Lama dan Versi Baru.

| Tingkatan Ranah Kognitif | Versi Lama | Versi Baru |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|
| C1 | Knolwdge | Remember |
| C2 | Understand | Understand |
| C3 | Apply | Apply |
| C4 | Analyze | Analyze |
| C5 | Aynthesis | Evaluate |
| C6 | Evalute | Create |

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat di amati dan diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh olah peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor yang diukur melalui proses belajar dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Umam (2017:71) Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik yang baik atau diatas KKM bisa langsung melanjutkan ke Kompetensi Dasar Selanjutnya, sedangkan hasil belajar peserta didik yang kurang baik atau dibawah KKM akan menyebabkan peserta didik tersebut belum bisa melanjutkan ke Kompetensi Dasar. Dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2017: 130) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

1. faktor internal

1) faktor fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran

2) faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut

mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Hasil belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan diruangan yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, saran, dan pendidik.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan memengaruhi proses belajar yang dilakukan peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan faktor yang memengaruhinya. Pada umumnya hasil belajar peserta didik yang rendah

bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Semangat belajar peserta didik yang kurang,
- b. Sarana belajar kurang,
- c. Penggunaan metode mengajar yang tidak efektif,
- d. pendidik kurang bersemangat dalam mengajar

Berdasarkan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) termasuk media pembelajaran.

E. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran tematik diterapkan pada kurikulum 2013 yang saat ini terus diterapkan. Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi inti diantaranya;

KI.1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI.2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.

KI.3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI.4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Menurut Poerwadarminta dalam Daryanto (2014: 45) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sedangkan menurut Ichsan dalam Rusman (2014: 45) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi/pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, dengan situasi menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan.

Selanjutnya, menurut Rusman (2015: 139), menyatakan bahwa:

pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat

pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, holistik, dan autentik yang relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

Di SD Negeri 2 Tanjung Seneng di kelas IV Semester ganjil sudah menerapkan pembelajaran tematik, dengan tema

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Tema 2 : Selalu Berhemat Energi

Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Tema 4 : berbagai pekerjaan

Tema 5 : Pahlawanku

Dari uraian tema di atas, yang akan di teliti di SD Negeri 2 Tanjung Seneng adalah tema 2 subtema 1 tentang selalu berhemat energi.

F. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Sumaraning (2014:2) dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa kelas IV sekolah dasar di Desa Sinabun.
2. Hasil penelitian Dumanti (2014:) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Mind Mapp* Terhadap Hasil Belajar kognitif ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas IV SD gugus hasanuddin kecamatan mertoyudan kabupaten

magelang ” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa kelas IV sekolah dasar gugus hasanuddin.

3. Hasil penelitian Nugraha (2016: 94) dengan judul “Pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi meneladani patriotisme pahlawan” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi meneladani patriotisme pahlawan.
4. Hasil penelitian Chandramica (2016:5) dengan judul “Pengaruh penerapan model mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Gerang “menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung

Penelitian di atas menegaskan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Hal ini tentunya juga dapat memengaruhi minat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar para

peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 1 peserta didik Kelas IV SDN 2 Tanjung Seneng Tahun Ajaran 2017/2018.”

G. Kerangka Pikir Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebagai variabel dependen dan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai variabel independen. Kerangka berpikir pada penelitian ini mengacu pada teori Rusman (2017) tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, dan mengacu pada teori Buzan (2013:15) tentang *mind mapping* dimana kedua hal tersebut memengaruhi variabel hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang relevan, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Peneliti berpendapat bahwa masalah dalam pembelajaran tematik akan menarik apabila dipecahkan dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Kelebihan pembelajaran model *Mind Mapping* ini diantaranya mengaktifkan seluruh otaknya, fokus kepada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

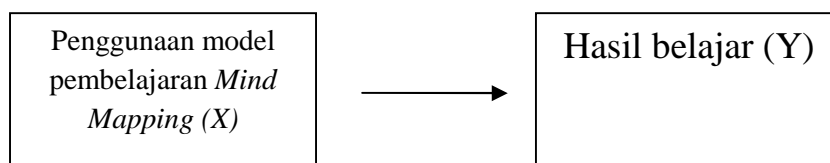
Pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* dengan benar akan menciptakan pembelajaran secara optimal serta membuat seluruh peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi dikelas baik dengan pendidik maupun teman-teman dalam mengerjakan tugas yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Langkah-langkah pembelajaran *Mind Mapping* :

1. Menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai mata pelajaran
2. Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping*.
3. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
4. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar.
5. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
6. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingatkan,
7. Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organik jauh lebih menarik bagi mata.
8. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.
9. Gunakan gambar pada setiap cabang mind map, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.
10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
11. Peserta didik membuat kesimpulan dalam pembelajaran *mind mapping*

Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada penelitian yang relevan telah menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga peneliti juga akan melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Mind Mapping* agar dapat mengetahui pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar. Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



(Keterangan : X = Variabel bebas , Y = Variabel Terikat)

Pola di atas menggambarkan bahwa pada penelitian di kelas IV A akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan beberapa tahapan yaitu pertama akan di berikan *pretest* berupa soal pilihan ganda, kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* setelah dilakukan perlakuan maka siswa diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dan dari hasil *posttest* akan terlihat pengaruh sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dari model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil

Hasil Belajar Tema 2 Subtema 1 peserta didik Kelas IV SDN 2

Tanjung Seneng Tahun Ajaran 2017/2018

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2013: 109) dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Sampel penelitian dalam *pre experimental designs*, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok kontrol (sebelum dikenalkan perlakuan ujinya) maupun kelompok eksperimen (setelah dikenalkan perlakuan ujinya). Data yang diperoleh sebelum perlakuan baik berupa hasil tes, sedangkan data yang dikumpulkan

setelah adanya perlakuan digolongkan sebagai data dari kelompok eksperimen. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian *one group pretest dan posttest design*

| <i>Pre-test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post-test</i> |
|-----------------|------------------|------------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

Sumber: Sugiyono (2013: 111)

Keterangan:

O₁ = test awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diberikan

O₂ = test akhir (*post-test*) setelah perlakuan diberikan

X = perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan jamak yang dilakukan pada kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2018 di SD Negeri 2 Tanjung Seneng Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan 28 November 2017 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap sebanyak tiga kali pertemuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.

Rincian populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas IV

| KELAS | JUMLAH SISWA |
|---------------|---------------------|
| IV A | 30 |
| IV B | 29 |
| JUMLAH | 59 |

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2013: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 122) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pada penelitian ini, kelas VI A dijadikan sebagai kelompok yang di berikan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Desain penelitian ini mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas IV A dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping*.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 63) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*, dilambangkan dengan (X).

2. Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)". Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya ingat, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar sehingga membentuk perubahan yang terjadi secara keseluruhan, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif yang dicapai dalam bentuk angka atau skor, aspek afektik dan juga psikomotorik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya ingat,

pengetahuan dan kemandirian peserta didik. Penekanan dalam model pembelajaran *Mind Mapping* adalah pemberian materi pelajaran, berdiskusi untuk mencari informasi yang berhubungan dan membuat *mind map* secara berkelompok serta mempresentasikannya di depan kelas. *Mind Mapping* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mind map* tentang berhemat energi. Penelitian ini meliputi:

1. Menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai mata pelajaran
2. Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membuat *Mind Mapping*.
3. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
4. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar.
5. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
6. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingatkan,
7. Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organik jauh lebih menarik bagi mata.
8. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*.
9. Gunakan gambar pada setiap cabang mind map, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.
10. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
11. Peserta didik membuat kesimpulan dalam pembelajaran *mind mapping*

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui.

bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan jamak sebanyak 20 item. Jika peserta didik dapat menjawab 20 soal dengan benar maka nilai peserta didik yang diperoleh adalah 100. Nilai 100 ini didapat dari skor yang diperoleh atau dijawab benar dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan 100. Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai KKM. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena pembelajaran yang menerapkan *Mind Mapping* berkaitan dengan melatih kemampuan berpikir peserta didik pada teori belajar kognitif meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C3, C4, C5 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 5. Patokan nilai hasil belajar peserta didik

| Nilai Angka 100 | Nilai Angka 10 | IKIP | Nilai Hurif | Predikat atau keterangan |
|-----------------|----------------|---------|-------------|--------------------------|
| 80-100 | 8,0-1,0 | 8,1-10 | A | Baik Sekali |
| 66-79 | 6,6-7,9 | 6,6-8,0 | B | Baik |
| 56-65 | 5,6-6,5 | 5,6-6,5 | C | Cukup |
| 40-55 | 4,0-5,5 | 4,1-5,5 | D | Kurang |
| 30-39 | 3,0-3,9 | 0,-4,0 | E | Gagal |

Sumber: Daryanto (2012:211)

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Siswa diberikan tes dalam bentuk *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan atau rekapan nilai peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan data nama peserta didik dan nama pendidik di sekolah tersebut. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* , silabus, dan instrumen penelitian.
- c. Menentukan kelas eksperimen.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas IV A .
- b. Melaksanakan test *pretest* dan *posttest*

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- c. Menyusun laporan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya

instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

1) Instrumen Tes

Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan jamak terdiri atas:

- a. *Stem*: suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option*: sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. Kunci: jawaban yang benar/paling tepat.
- d. *Distractori*/pengecoh: jawaban-jawaban lain selain kunci.

I. Uji Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV di luar sampel yaitu di kelas lain di SDN 2 Tanjung Seneng.

2. Uji Persyaratan Instrumen Test

Setelah dilakukan uji coba instrumen test, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas Soal

Uji validitas instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa.

Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 20 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas konstruksi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

| | |
|------------|---------------------------------|
| r_{xy} | = Koefisien korelasi X dan Y |
| N | = Jumlah responden |
| $\sum XY$ | = Total perkalian skor X dan Y |
| $\sum Y$ | = Jumlah skor variabel Y |
| $\sum X$ | = Jumlah skor variabel X |
| $\sum X^2$ | = Total kuadrat skor variabel X |
| $\sum Y^2$ | = Total kuadrat skor variabel X |

(Arikunto, 2008: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

| | | | |
|--------------------|------------------------|---------------|------|
| Kriteria validitas | $0.00 > r_{xy}$ | Tidak valid | (TV) |
| | $0.00 < r_{xy} < 0.20$ | Sangat rendah | (SR) |
| | $0.20 < r_{xy} < 0.40$ | Rendah | (Rd) |
| | $0.40 < r_{xy} < 0.60$ | Sedang | (Sd) |
| | $0.60 < r_{xy} < 0.80$ | Tinggi | (T) |
| | $0.80 < r_{xy} < 1.00$ | Sangat tinggi | (ST) |

Sumber: Arikunto (2010: 322)

Dari tabel di atas Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan data penelitian ini penelitian menerapkan 0,60-0,80 dengan validitas tinggi.

2. Realibilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program Microsoft Office Excel dengan klasifikasi :

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

| Nilai Reliabilitas | Kategori |
|--------------------|---------------|
| 0,00 - 0,20 | Sangat rendah |
| 0,21 - 0,40 | Rendah |
| 0,41 - 0,60 | Agak rendah |
| 0,61 - 0,80 | Cukup |
| 0,81 - 1,00 | Tinggi |

Sumber: Arikunto, 2014: 319

Secara umum menurut Sayuti dan Thoha (1995:159) perangkat tes dikatakan reliabel apabila minimal di peroleh indeks realibilitas sebesar $r = 0,56$. Berdasarkan data penelitian ini peneliti menerapkan 0,61-0,80 dengan kategori cukup.

3. Taraf Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 6 Rumus

yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

| No. | Indeks Kesukaran | Tingkat Kesukaran |
|-----|------------------|-------------------|
| 1. | 0,00 – 0,30 | Sukar |
| 2. | 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 3. | 0,71 – 1,00 | Mudah |

Sumber: Arikunto (2008 : 210)

Kriteria yang digunakan makin kecil indek yang diperoleh makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang di peroleh makin mudah soal tersebut. Berdasarkan data penelitian ini penelitian menerapkan 0-0,30 sukar, dan 0,31-0,70 sedang.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- J** = Jumlah peserta tes
 J_A = Banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

(Sumber: Arikunto 2012:248)

Tabel 9. Kriteria Daya Pembeda Soal

| No. | Indeks daya pembeda | Klasifikasi |
|-----|---------------------|-------------|
| 1. | 0,00 – 0,19 | Jelek |
| 2. | 0,20 – 0,39 | Cukup |
| 3. | 0,40 – 0,69 | Baik |
| 4. | 0,70 – 1,00 | Baik Sekali |
| 5. | Negatif | Tidak Baik |

Sumber: Arikunto (2008: 218).

Dari tabel di atas kriteria daya pembeda soal tingkat daya tinggi pada umumnya berada pada tingkat yang cukup dan baik. Berdasarkan data penelitian ini penelitian menerapkan 0,040-0,69 Baik.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan *chi* kuadrat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *Microsoft*

Office Excel untuk melakukan uji normalitas data. Rumus uji normalitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 77).

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

χ^2 = Nilai *chi*-kuadrat
 fo = frekuensi yang diobservasi
 fe = frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Menurut Gunawan (2013: 87) pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan rumus *One Way Anova* bantuan *Microsoft Office Excel*

Tabel 10. Klasifikasi Data Homogenitas

| Sumber Variasi | dk | Jumlah kuadrat | mk | $\frac{JK_{\text{antar}}}{M}$ | $\frac{JK_{\text{dalam}}}{N - M}$ | Keputusan |
|----------------|-----|--|-------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| Total | N-1 | $\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$ | - | $\frac{JK_{\text{total}}}{N}$ | $\frac{JK_{\text{total}}}{N}$ | |
| Antar kelompok | m-1 | $\sum \frac{(\sum x_i)^2}{n_i} - \frac{(\sum x)^2}{N}$ | $\frac{M}{N}$ | $\frac{JK_{\text{antar}}}{M}$ | $\frac{JK_{\text{dalam}}}{N - M}$ | = 0,05 homogen |
| Dalam kelompok | N-m | $\sum x^2 - \sum \frac{(\sum x_i)^2}{n_i}$ | $\frac{N - M}{N}$ | $\frac{JK_{\text{dalam}}}{N - M}$ | $\frac{JK_{\text{dalam}}}{N - M}$ | |

Keterangan :

N : jumlah seluruh anggota sampel

M : jumlah kelompok sampel

2. Uji t

t-test adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji beda

paired sample t-test. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pretest* dan *posttest* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sample yang sama pada dua priode pengamatan yang berbeda.

Uji statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut (suhariyadi dan purwanto, 2009:133) :

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{\text{variasi}}$$

$$\text{var}(s)^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((x_2 - x_1))^2$$

keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = jumlah sample

Kriteria uji, apabila t hitung > t tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* hasil belajar di model pembelajaran *Mind Mapping*. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik tema 2 subtema 1 kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Tanjung Senang, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi peserta didik

1. Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan berpikir kreatif dalam menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam belajar .
2. Peserta didik diharapkan lebih terdorong untuk belajar khususnya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* .

b. Bagi pendidik

1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat khususnya di model pembelajaran *mind mapping*.
2. Model pembelajaran *Mind mapping* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran model *Mind mapping* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
3. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, seperti model pembelajaran *Mind Mapping* menggunakan media yang membuat peserta didik menjadi kreatif sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Mind Mapping* dan meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh dan perbedaan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi 5)*. Rineka Cipta. Jakarta
- , 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2007 *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Jadi Pintar di Sekolah*. (Alih bahasa: Sri Redjeki).PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Buzan, Tony. 2013. *BukuPintar Mind Mapping*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Chandramica, Friezsya Puti.2017 "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa." *Jurnal Pedagogi* 5.1. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15651>) Diakses pada tanggal 8 Febuari 2018 pukul 19.00
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media \: Yogyakarta
- ,2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media: Yogyakarta
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dzulkarnain, Dzulkarnain, Suhardi Marli, dan Kaswari Kaswari.2017. "Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS di SD N 20 Pontianak Selatan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6.11 (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22956>) Diakses pada 8 Febuari 2018 pukul 20.00
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*.PT.Bumi Aksara: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2017.*Kurikulum dan Pembelajaran*. BumiAksara: Jakarta
- Margono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*.Rineka Cipta: Jakarta
- Michalko, Michael. 2008. *Cracking Creativity*.Andi: Yogyakarta

- Nugraha, Anggi Purwa, W. S. Rustono, dan Nana Ganda. 2016 "Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.1 (<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5097>) Diakses tanggal 10 Febuari 2018 pukul 20.00
- Imas Kurniasih dan Berlin. 2015. *Konsep & Proses Dan Pembelajaran (implementasi & Praktek dalam kelas)*. Kata Pena.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama: Jakarta
- , 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu(Teori, praktik dan Penilaian)*.PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenanda Media Group: Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Alfabeta: Bandung
- Suhariyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika untuk ekonomi, pendidikan dan keuangan modern*.Slemba Empat: Jakarta
- Shoimin Aris.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Ar-ruzz Media: Yogyakarta
- Sumaraning, Ni Putu. 2014.Pengaruh Model Mind Mapping Bermuatan Budaya Bali Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV Di Desa Sinabun KecamatanSawan, Kabupaten Buleleng. Skripsi diterbitkan Universitas Pendidikan Ganesha: Buleleng. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2207>) Diakses pada tanggal 10 Febuari Pukul 21.00
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Umam, Dovian Syafril, dan Latifah Nur Ahyani.2017 "Pengaruh Penarapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3." *Jurnal Psikologi Perseptual* 1.2 (<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual/search/authors/view?firstName=Dovian&middleName=Syafril&lastName=Umam&affiliation=&country=ID>) Diakses pada tanggal 11 Febuari pukul 12.00
- Wahab, Abdul Aziz . 2012. *Metode dan Model-model Mengajar*. Alfabeta: Bandung